

ABSTRAK

Di era globalisasi saat ini persaingan dunia usaha perdagangan semakin kuat. Bila suatu perusahaan tidak mampu mengantisipasi perkembangan global maka mengakibatkan kebangkrutan suatu perusahaan yang disebut *Financial Distress*. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui penggunaan laba dan arus kas dalam memprediksi *financial distress* pada perusahaan bukan Bank yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu, penelitian yang menitikberatkan pada pengujian hipotesa dengan alat analisis metode statistik dan menghasilkan kesimpulan yang dapat digeneralisasikan. Sampel pada penelitian ini adalah 30 perusahaan bukan Bank yaitu perusahaan manufaktur dengan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *Non-Probability Sampling* dengan tekniknya menggunakan *purposive sampling*. Alat uji yang digunakan adalah teknik analisis regresi linear berganda dengan software SPSS 24.0. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi variabel Laba sebesar 0,037 dan variabel Arus Kas sebesar -0,002. Dan nilai uji F sebesar F Hitung sebesar 3,275 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,053 < 0,05$, yang artinya variabel Laba dan Arus Kas secara simultan mempengaruhi *Financial Distress*. Hasil Uji t atau secara parsial Laba bernilai t Hitung = 0,148 dengan nilai signifikansi sebesar $0,883 > 0,05$ yang artinya bahwa laba tidak berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*. Sedangkan nilai Arus Kas pada hasil uji t yang mana t Hitung = -2,558 dengan nilai signifikansi sebesar $0,016 < 0,05$ yang artinya bahwa Arus Kas berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*.

Kata Kunci: Laba, Arus Kas, *Financial Distress*

ABSTRACT

In the current era of globalization, competition in the trading business world is getting stronger. If a company is unable to anticipate global developments it will result in the collapse of a company called Financial Distress. This study is intended to determine the use of profits and cash flows in predicting financial distress in non-bank companies listed on the Stock Exchange in 2013-2017. This research was conducted using a quantitative approach, namely, research that focuses on hypothesis testing with statistical method analysis tools and generalizable conclusions. The sample in this study were 30 non-bank companies, namely manufacturing companies with the consumer goods industry sector listed on the Indonesia Stock Exchange in 2013-2017. Sampling in this study uses the Non-Probability Sampling method with the technique using purposive sampling. The test tool used is a multiple linear regression analysis technique with SPSS 24.0. The results of the study indicate that the regression coefficient of Profit variable is 0.037 and the Cash Flow variable is -0.002. And the value of the F test is F Calculate at 3.275 with a significant level of $0.053 = 0.05$, which means that the Profit and Cash Flow variables simultaneously affect the Financial Distress. T test results or partially Profit value t count = 0.148 with a significant value of $0.883 > 0.05$, which means that profit does not have a significant effect on Financial Distress. While the value of Cash Flow on the results of the t test where t Calculate = -2,558 with a significant value of $0,016 < 0,05$ which means that Cash Flow has a significant effect on Financial Distress.

Keywords : Profit, Cash Flow, Financial Distress